

BAB V

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 responden mengenai Hubungan Tingkat Stres dengan Mekanisme Koping pada Lansia yang Menderita Diabetes Melitus di Desa Sanja Citeureup Bogor dapat disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian, sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik terhadap 32 responden yaitu lansia penderita diabetes melitus didominasi oleh 68,8% lansia (22 responden) dengan usia 60 sampai 74 tahun (*Elderly*). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 19 responden (59,4%), sebanyak 59,4% lansia (19 responden) mempunyai latar belakang pendidikan kategori rendah yaitu SD atau SMP, mayoritas responden 65,6% lansia (21 responden) tidak bekerja, sebagian besar responden berjumlah 19 responden (59,4%) sudah menderita diabetes melitus lebih dari 5 tahun dan berdasarkan kepatuhan berobat sebagian besar patuh dalam berobat sebanyak 20 responden (62,5%).
- b. Gambaran tingkat stres lansia yang menderita diabetes melitus di Desa Sanja Citeureup Bogor sebagian besar memiliki tingkat stres ringan.
- c. Gambaran mekanisme koping pada lansia yang menderita diabetes melitus di Desa Sanja Citeureup Bogor sebagian besar memiliki mekanisme koping adaptif.
- d. Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan jenis kelamin dengan mekanisme koping pada lansia yang menderita diabetes melitus dan karakteristik lain yaitu pendidikan, pekerjaan, lama sakit dan kepatuhan berobat mempunyai hubungan yang signifikan dengan mekanisme koping pada lansia yang menderita diabetes melitus.

- e. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan mekanisme koping pada lansia yang menderita diabetes melitus dengan $p_{\text{value}} = 0,005$ ($p_{\text{value}} < 0,05$).

V.2 Saran

Berikut ialah beberapa saran kepada berbagai pihak terkait berdasarkan hasil penelitian:

- a. Bagi Lansia Diabetes Melitus

Lansia disarankan mampu mengontrol stres yang dialami dalam menghadapi penyakit diabetes melitus dan dapat mempertahankan mekanisme koping yang adaptif yang dimiliki.

- b. Bagi Keluarga Lansia

Keluarga lansia disarankan mampu memberikan semangat serta motivasi untuk sembuh agar tetap bangkit dalam menjalankan kehidupan. Serta membantu lansia untuk menjaga pola makan yang sudah dianjurkan oleh petugas kesehatan

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan khususnya pendidikan perawat, disarankan mempersiapkan anak didiknya sehingga mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang penyakit diabetes melitus, sehingga ketika mereka terjun di masyarakat mampu menjadi narasumber bagi masyarakat khususnya mengenai penyakit diabetes melitus.

- d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Disarankan untuk pelayanan kesehatan mempunyai pelayanan posbindu yang aktif sehingga lansia diabetes melitus mudah dalam mendapatkan informasi kesehatan dan pelayanan kesehatan.

- e. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti yang akan datang hendaknya memperkaya pembahasan secara lebih luas dan lebih rinci sehingga dapat meneliti faktor-faktor apakah yang dominan mempengaruhi kadar gula darah pada pasien diabetes melitus.